

BAB II

TINJAUAN TENTANG *GIRLS NOT BRIDES*

NGO atau Non Governmental Organization merupakan aktor Hubungan Internasional yang muncul pada masa Perang Dunia ke 2. NGO merupakan organisasi independen yang membawa nilai-nilai yang ada mulai tingkat daerah hingga internasional. Menurut Thomas Risse-Kappen dalam *NGO in International Politics* (Ahmed & Potter, 2006), NGO merupakan interaksi lintas batas nasional yang mana ada suatu agen non negara atau tidak beroperasi atas nama negara ataupun organisasi internasional.

Seiring berkembangnya waktu NGO tidak hanya berfokus pada masalah-masalah perdamaian ataupun korban perang tetapi juga lingkungan, kesehatan, kesetaraan gender serta tentang perlindungan terhadap anak, salah satunya GNB. Dalam bab ini Menjabarkan tentang deskripsi umum INGO GNB. Deskripsi tersebut berisikan latar belakang lahirnya GNB, peran dan program GNB, struktur organisasi GNB, sumber dana GNB, mitra kerja GNB

A. Sejarah Girls Not Brides

Girls Not Brides atau GNB merupakan organisasi internasional non pemerintah yang merupakan anak organisasi *The Elders* (Girls Not Brides) dan berdiri pada tahun 2013 secara independen *The Elders* sendiri merupakan organisasi yang berfokus pada perdamaian dan mengangkat hak asasi manusia yang didirikan oleh Nelson Mandela pada tahun 2007 (Elders, *Who are The Elders?*, 2007).

. Pada awal berdirinya, GNB, memiliki beberapa tujuan utama yaitu untuk memberikan

hak-hak anak-anak perempuan yang mengalami atau beresiko menikah secara dini dalam membela hak mereka berkaitan dengan kesehatan, pendidikan serta memberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya hal ini berkaitan dengan landasan yang digunakan GNB yaitu UN *Convention on the Rights of the Child* (Edlers, 2010).

Pada *Clinton Global Initiative Annual Meeting* yang diadakan pada September tahun 2011 oleh *Clinton Global Initiative* dan beberapa organisasi lainnya seperti *The Elders*, *Ford Foundation*, *Nike Foundation* dan *NoVo Foundation* menghasilkan suatu komitmen untuk : 1) GNB menjalin kemitraan pada 150 organisasi non pemerintah dengan menjalankan program yang tersebar di 20 negara pada Desember 2012. 2) Mengumpulkan 3 juta dolar agar fungsi GNB berjalan dengan lancar. 3) Membentuk jaringan donor, digunakan untuk mendukung program yang berfungsi mengakhiri pernikahan dini di dunia (Elders, *Girls Not Brides – a new global partnership to end child marriage*, 2011).

B. Peran dan Program *Girls Not Brides*

1. Peran *Girls Not Brides*

Menjadi organisasi yang mulai beroperasi sejak tahun 2011, tentunya memberikan dampak positif terkait penanganan pernikahan dini yang ada di dunia dengan lebih dari 1000 kerjasama yang dilakukan baik itu dengan NGO atau INGO dan pemerintahan yang tersebar di 95 negara. Kerjasama yang diupayakan untuk membela hak-hak anak dan

perempuan berkaitan dengan pernikahan dini juga menyorot peran GNB untuk mencapai tujuan menghapuskan pernikahan dini yang ada di dunia. Berikut beberapa peran GNB yang terbagi di beberapa tingkat, yaitu:

1. Tingkat pemerintah, untuk mengadvokasi tanggapan yang efektif, berbagi informasi maupun data untuk menerapkan strategi dan melengkapi program pemerintah serta memobilisasi dan melibatkan komunitas internasional untuk mendukung program tingkat nasional.
2. Tingkat global, mengkoordinasikan posisi dan tindakan kolektif untuk menyerukan mekanisme internasional dan regional. Serta meminta semua aktor yang memiliki kesamaan visi untuk menghapuskan pernikahan dini dan mengintegrasikan pendekatan dan penanganan pernikahan dini dalam peraturan global serta hak asasi manusia.
3. Tingkat komunitas, dengan mendorong aktor berbasis masyarakat, dan menghilangkan hambatan untuk pekerjaan mereka. Memperkuat organisasi berbasis komunitas dengan mendukung dan mengembangkan potensi sehingga memudahkan

untuk berbagi data, bukti dan langkah yang tepat (Brides, About Girls Not Brides).

2. Program *Girls Not Brides*

Setiap organisasi pasti memiliki program yang dirancang untuk mencapai tujuan dan biasanya program yang dibuat sesuai dengan landasan yang digunakan di setiap organisasi. Salah satunya GNB, yang berlandaskan pada UNCRC yang berfokus pada penghapusan pernikahan dini yang ada di dunia dengan menjalankan beberapa program antara lain :

1. Pemberdayaan Perempuan

Bekerja secara langsung dengan para perempuan dan anakbertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mereka dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta memahami hak-hak mereka serta menggunakan nya disetiap kesempatan yang ada di setiap bidang.

Program pemberdayaan perempuan ini disebut sebagai *safe space program*. Program ini memberikan pembelajaran bagi perempuan dan anak dimulai dari kurikulum yang beragam meliputi ketrampilan hidup, kesehatan, dan ekonomi. Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk membangun keterampilan, belajar dan bertemu teman dan mentor dalam suasana informal dan belajar tentang layanan

yang dapat mereka akses di komunitas mereka.

Pemberdayaan perempuan dilakukan dengan pendekatan yang dapat memberikan efek positif tidak hanya untuk si anak tetapi juga keluarga mereka. Hal ini bertujuan untuk mendukung mereka agar menjadi agen perubahan, membantu untuk menemukan hal-hal apa saja yang terbaik untuk perempuan dan komunitas mereka. Disisi lain para perempuan yang sudah menikah dapat mendapatkan pendidikan yang aman serta dapat bertemu dengan teman sebaya, berbagi pengalaman yang dialami terkait dengan pernikahan dini yang mereka alami sehingga dapat mengurangi rasa kesendirian dan keterasingan (Brides, Empower Girls, 2018).

2. Mobilisasi keluarga dan komunitas

Dengan menggeser mindset masyarakat maupun adat yang sudah ada dapat mengurangi adanya praktik pernikahan dini. dalam program ini pihak GNB bekerja sama dengan masyarakat, keluarga dan tokoh agama. Sehingga mampu untuk memberikan pandangan dan bahayanya pernikahan dini serta efek yang dapat terjadi dalam jangka panjang.

Target dari program ini dibagi menjadi empat yaitu, pertama, pria dan anak laki-laki, agar pria dan anak laki-laki merenungkan status quo dan melihat manfaat dari komunitas yang

menghargai dan mendukung anak perempuan dan perempuan untuk memenuhi potensi mereka.

Kedua, kepala suku atau ulama, memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan atau mempengaruhi norma-norma yang berlaku, intervensi yang ditargetkan dapat mendukung mereka untuk menjadi pendukung positif untuk perubahan yang sepenuhnya memahami implikasi dari pernikahan anak untuk anak perempuan dan keluarga mereka.

Ketiga, komunitas, komunitas mampu mencegah dan mengurangi dampak negative bagi anak perempuan yang sudah menikah. Hal ini dilakukan dengan cara kampanye, mengadakan percakapan komunitas dan menggunakan berbagai teknik kreatif seperti teater jalanan dan seni untuk merefleksikan praktik pernikahan anak dan mengkomunikasikan dampaknya yang berbahaya bagi anak perempuan dan komunitas mereka.

Keempat, norma dapat dirubah dengan langkah menggunakan kampanye media massa dan metode inovatif lainnya seperti radio, TV, dan media digital untuk meningkatkan kesadaran tentang hak-hak perempuan dan dampak pernikahan anak (Brides, Mobilise Families and Communities, 2018).

3. Diskusi terbuka dengan anak dan perempuan

Diskusi terbuka yang oleh GNB dilakukan dengan cara memahami bahwa setiap perempuan memiliki cara pandang dan pemahaman yang berbeda terkait pernikahan dini dan kebebasan setiap anak. Diskusi ini merupakan sarana untuk menyalurkan inisiatif ataupun ide maupun gagasan anak dan perempuan terhadap hal-hal apa saja yang ingin mereka lakukan dan kebebasan apa yg mereka ingin dapatkan.

Kegiatan diskusi terbuka ini dilakukan dengan cara fleksibel agar tidak mengganggu jadwal kegiatan yang ada, memikirkan keselamatan wanita dari berangkat kegiatan hingga kembali ke rumah masing-masing, memperoleh izin dari orangtua dan si anak, mempertimbangkan keadaan psikologis dan mental anak terkait dengan isu pernikahan dini karena setiap anak memiliki reaksi berbeda terkait isu ini sehingga memerlukan *mind blowing* untuk memberikan suasana aman dan nyaman untuk anak menyampaikan pendapatnya, melanjutkan *follow up* setelah adanya diskusi terbuka, hal ini untuk memudahkan reaksi ataupun dukungan yang diperlukan (Brides, Facilitating Discussions With Young People, 2017).

4. Program pertumbuhan ekonomi

Program pertumbuhan ekonomi yang di rancang oleh GNB memiliki maksud memudahkan perempuan dan anak untuk sadar dan paham akan kebutuhan ekonomi baik itu usaha, pinjaman maupun tabungan yang dapat digunakan oleh perempuan dan anak dalam kelangsungan kehidupan mereka dan terhindar dari adanya pernikahan dini karena pemaksaan ataupun tekanan akibat kemiskinan yang terjadi.

Program ini dilakukan dengan cara memberikan ketrampilan ekonomi. Perempuan yang memiliki ketrampilan dapat memberikan *impact* positif terhadap keluarga dan kerabat pihak perempuan. Keluarga dan kerabat dapat dengan mudah menerima perubahan dan padangan bahwa perempuan sebagai aktor yang berpengaruh dalam kehidupan ekonomi sehingga menurunkan resiko bahwa pernikahan dini merupakan jalan keluar terbaik untuk terbebas dari kemiskinan. (Girls Not Brides, 2016)

C. Struktur Organisasi Girls Not Brides

Untuk memudahkan operasi suatu organisasi tentunya membutuhkan struktur organisasi yang digunakan untuk memudahkan mencapai suatu visi dan misi yang terarah. GNB sebagai internasional partnership memiliki sekretariat yang berada di London serta beberapa kantor cabang yang berada di delapan negara lain.

Dalam GNB terbagi menjadi Sembilan bidang besar antara lain:

1. Tim Eksekutif, terdiri dari:
 - a. Direktur Eksekutif, bertanggung jawab untuk memastikan bahwa GNB melakukan strategi yang tepat untuk menghapus pernikahan dini yang ada di dunia.
 - b. Wakil Direktur Eksekutif, memastikan bahwa strategi yang diterapkan oleh GNB merupakan strategi yang efektif untuk mengakhiri pernikahan dini yang ada di dunia. Serta memastikan bahwa keterlibatan mitra di tingkat global, regional dan nasional merupakan kemajuan yang baik dalam mengakhiri pernikahan dini yang ada di dunia.
 - c. Bagian Penanganan Donor, untuk meningkatkan pendanaan internasional, penggalangan dana demi mengakhiri pernikahan dini dan memberikan ruang kepada anggota untuk mengakses sumber daya yang tersedia.
 - d. Asosiasi Penanganan Donor, mendukung kegiatan penggalangan dana, serta meningkatkan jumlah pendanaan untuk penanganan pernikahan dini.
 - e. Koordinator Senior Proyek, memimpin dalam portofolio, manajemen proyek di seluruh tim,

serta mengelola pengiriman kegiatan sehari-hari yang dipimpin oleh Direktur Eksekutif, Wakil Direktur Eksekutif dan Ketua Dewan.

2. Tim Mitra Kerja
 - a. Direktur Pengembangan Kemitraan, bertanggung jawab pada semua aspek keterlibatan anggota mitra.
 - b. Manajer Kemitraan, memberikan dukungan penting untuk memperkuat kemitraan GNB Nasional dan jaringan ataupun aliansi lainnya di tingkat nasional. Juga bertindak sebagai penghubung utama GNB nasional di negara-negara terpilih serta memastikan pengembangan hubungan yang kuat antara sekretaris di tingkat nasional dan sekretaris GNB.
 - c. Anggota Asosiasi Kerjasama, mendukung penjangkauan yang sedang berlangsung dan keterlibatan 1000 anggota kemitraan. Serta menangani permintaan keanggotaan baru dari calon anggota organisasi dan mengeksplorasi cara-cara untuk meningkatkan kolaborasi antara sekretariat dan kemitraan.
 - d. Bagian Keterlibatan Anggota Senior, bertugas untuk mengembangkan dan memimpin keterlibatan anggota GNB serta untuk memastikan pengembangan kapasitas yang berkelanjutan dan pemberdayaan kemitraan global.

- e. Bagian Kemitraan Nasional, memberikan dukungan penting bagi kemitraan nasional dan koalisi yang bekerja sama untuk menangani pernikahan dini dalam bahasa Inggris maupun Perancis.
 - f. Bagian Asisten Kemitraan, mendukung penjangkauan yang sedang berlangsung dan keterlibatannya 1000 anggota GNB dengan fokus di wilayah Latin Amerika.
3. Tim Afrika
- a. Kepala Kemitraan di Afrika, memimpin keterlibatan sekretariat yang berbasis di Nairobi dan Kenya dengan lembaga antarpemerintah regional dan sub-regional Afrika yang bekerja untuk menangani pernikahan dini. Serta mendukung anggota Girls Not Brides di Afrika untuk memantau perkembangan kebijakan yang berkaitan dengan pernikahan dini serta meminta pertanggungjawaban pemerintah atas pelaksanaannya.
 - b. Bagian Kerjasama Afrika, melakukan penelitian ekstensif dengan organisasi lain untuk membawa isu-isu sosial yang berkaitan dengan perempuan / anak perempuan dan pemuda untuk perhatian nasional. Membantu pemerintah Afrika untuk membentuk kebijakan nasional mereka untuk menyeimbangkan ketidaksetaraan gender di bidang ekonomi, sosial dan politik.

4. Tim Asia
 - a. Kepala Kemitraan di Asia, bertanggung jawab untuk mendukung keterlibatan keanggotaan dan pengembangan kemitraan nasional dan kerja sekretariat pada pembelajaran dan penilaian dampak. Serta bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi keterlibatan GNB di Asia Selatan.
 - b. Bagian Kerjasama Asia, memimpin proyek-proyek berskala besar pada tema mata pencaharian dan gender, hak anak dan pengembangan pemuda, dasar dari karyanya adalah memperkuat kemitraan dan membangun koalisi.
5. Latin Amerika dan Karibian
 - a. Petugas Senior, bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi keterlibatan GNB di Amerika Latin dan Karibia.
6. Kebijakan dan Advokasi
 - a. Petugas Senior Kebijakan dan Advokasi Nasional, melacak perkembangan kebijakan dan merumuskan posisi kebijakan tentang pernikahan dini di tingkat nasional dan regional, dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi peluang advokasi internasional untuk mengakhiri pernikahan dini, khususnya pada resolusi PBB dan implementasi *the Global Goals for Sustainable Development*.

- b. Petugas Kebijakan dan Advokasi Global, mengembangkan strategi kebijakan, rekomendasi, dan inisiatif tingkat global, dan mendukung keterlibatan dan penyesuaian organisasi anggota dalam advokasi global.

7. Tim Pembelajar

- a. Kepala Pembelajaran (cuti hami), memimpin strategi GNB dalam mempelajari dampak dan merancang inisiatif untuk membantu menginformasikan dan memajukan kebijakan serta program yang berguna untuk mengakhiri pernikahan dini dan mendukung gadis yang sudah menikah.
- b. Kepala Pembelajaran (pemulihan persalinan), untuk mengetahui dampak dan desain inisiatif untuk membantu menginformasikan dan memajukan kebijakan, program untuk mengakhiri pernikahan dini dan mendukung gadis yang sudah menikah.
- c. Pegawai Program Senior, melakukan penelitian dan analisis kebijakan pada perkembangan yang berkaitan dengan pernikahan dini serta bekerja erat dengan anggota untuk mendukung advokasi berbasis bukti.
- d. Bagian Penelitian dan Kebijakan, melakukan penelitian, mencari solusi untuk mengatasi pernikahan dini dan dukungan dari anggota

untuk belajar dan berbagi informasi satu dengan lainnya.

- e. Mitra Penelitian dan Kebijakan, dengan melacak tren pernikahan dini secara global, memeriksa fakta dan menganalisis informasi tentang sumberpernikahan dini, dan melakukan penelitian berbasis meja dan bukti, kemudian mengintegrasikan solusi untuk mengakhiri pernikahan dinidengan sektor lainnya.

8. Tim Komunikasi

- a. Kepala Bidang Komunikasi, bertanggung jawab untuk memimpin tim komunikasi, menyoroti kerja kemitraan dan anggotanya di seluruh dunia. Dengan melakukan komunikasi strategis, termasuk pengawasan merek, media dan digital.
- b. Editor Senior Digital dan Konten, bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi komunikasi digital GNB dan menampilkan karya anggota, gadis dan wanita di seluruh dunia melalui cerita dan konten.
- c. Bagian Pegawai Media dan Komunikasi, bekerja sama dengan media untuk meningkatkan kesadaran tentang pernikahan anak dan memamerkan karya anggota GNB di seluruh dunia.
- d. Bagian Asisten Komunikasi, mendukung komunikasi digital dan media.

9. Tim Kegiatan
 - a. Kepala Keuangan dan Kegiatan, mengawasi jalannya keuangan, hukum dan SDM di GNB.
 - b. Asisten Kegiatan, menyediakan bantuan setiap hari untuk sekretariat, mengembangkan dan mengelola hubungan dengan penyedia layanan dan pemasok serta mengkoordinasikan kegiatan dan acara internasional untuk kemitraan global.
 - c. Asisten Keuangan, memberikan bantuan kepada tim GNB dan kepada Kepala Keuangan dan Kegiatan dalam memberikan informasi keuangan berakurasi tinggi untuk pihak internal dan eksternal.
 - d. Bagian Manajer SDM (Sumber Daya Manusia), mengarah pada SDM, budaya organisasi, dan perencanaan lintas-tim GNB.
 - e. Asisten Acara, memberikan bantuan dalam perencanaan keseluruhan, organisasi dan logistik dari suatu pertemuan (Brides, Our Team, 2018).

D. Sumber Dana Girls Not Brides

Donasi merupakan bagian yang penting bagi sebuah organisasi non pemerintah yang berada di tingkat local hingga internasional. Biasanya donasi diperlukan oleh NGO ataupun INGO tipe *grassroot* yang mana independen dari pemerintah, salah satunya GNB. GNB yang sudah berdiri sejak tahun 2011 di bawah organisasi independen The Elders pada masa itu telah memiliki donatur tetap seperti *The Elders*,

Clinton Global Initiative Ford Foundation, Nike Foundation dan NoVo Foundation.

Setelah menjadi organisasi independen pada tahun 2013 kini GNB memiliki beberapa donatur tetap baik dari organisasi antara lain *Brideway Foundation, The Brooks Foundation, Dutch Postcode Loterij, Ford Foundation, Bill & Melinda Gates Foundation, Global Affairs Canada, Human Dignity Foundation, IKEA Foundation, Kendeda Fund, John D. and Catherine T. MacArthur Foundation, Nike Foundation, Novo Foundation, Open Society Foundation, The Community Foundation, Sabanci Foundation, Skoll Foundation, Swedish Postcode Foundation, The David & Lucile Packard Foundation*, serta negara, maupun individu (Brides, How Girls Not Brides is Funded, 2018).

E. Mitra Kerja Girls Not Brides di negara lain

Salah satu hal untuk mencapai sebuah visi dan misi adalah kerjasama atau networking. Kerjasama tidak hanya di lakukan antara negara dan negara namun hal ini mulai berkembang seiring munculnya actor-aktor hubungan internasional. Salah satu actor tersebut adalah NGO, NGO melakukan tugasnya dengan menjalin mitra baik itu perseorangan, masyarakat, organisasi lain hingga pemerintah.

GNB menjadi NGO yang berperan penting dalam penanganan pernikahan dini tentunya memiliki mitra kerja yang sangat penting untuk membantu mencapai visi mereka. Sejak di awal berdirinya GNB telah memiliki 270 organisasi kerjasama yang tersebar di 50 negara (The Clinton Foundation, 2011). Setelah menjadi

organisasi independen pada tahun 2013 kini GNB telah memiliki lebih dari 1000 kerjasama yang dilakukan dengan organisasi lokal, masyarakat, hingga pemerintah negara. Mitra kerja dengan pemerintah negara tersebar di beberapa negara, antara lain:

1. Ghana, kemitraan yang dilakukan GNB dengan negara ini telah berlangsung sejak Oktober 2014 dan diresmikan pada Desember 2014. Di Ghana, GNB juga memiliki mitra kerja kurang lebih 60 anggota dari 10 wilayah yang ada di Ghana (Brides, Ghana, 2018).
2. Mozambique, pada awal berdirinya GNB di negara ini disebut dengan *Coligação para Eliminação dos Casamentos Prematuros* (CECAP) dan diresmikan pada Juli 2014 kemudian berganti nama menjadi Girls Not Brides Mozambique yang memiliki 43 kelompok masyarakat, tujuh diantaranya merupakan organisasi internasional (Brides, MOZAMBIQUE, 2018).
3. Nepal, kerjasama yang dilakukan GNB di Nepal telah berlangsung sejak tahun 2012, namun baru diresmikan pada tahun 2015. GNB di negara ini disebut dengan *Balika Dulahi Hoinan* in Nepali yang terdiri dari 15 organisasi baik itu lokal dan internasional (Brides, Nepal, 2018).
4. The Netherlands, resmi berdiri sejak November 2016 yang diinisiasi oleh 3 aliansi kerjasama tentang penanganan pernikahan dini yang ada di Netherlands antara lain *the Her Choice*, “*Yes, I do*”,

- dan *More than Brides* (Brides, The Netherlands, 2018).
5. Uganda, pada awal berdirinya GNB Uganda di sebut sebagai *The Uganda Alliance to End Child Marriage* yang mulai sejak tahun 2013 dan di resmikan pada tahun 2015. Di negara ini memiliki 50 kerjasama lainnya yang berada di level komunitas, distrik, regional dan nasional (Brides, Uganda, 2018).
 6. United Kingdom, GNB United Kingdom sudah berdiri sejak Juli 2014. GNB UK ini sedikit berbeda dengan mitra lainnya, karena tidak hanya berfokus pada negaranya saja tetapi juga tingkat global dengan belajar dan bertukar info mengenai pernikahan dini, mempengaruhi pemerintah Inggris untuk terus berusaha dalam mengahiri pernikahan dini tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga internasional (Brides, United Kingdom, 2018).
 7. United States, merupakan negara pertama yang bekerja sama dengan GNB dimulai sejak tahun 2012. Sebelum diresmikan pada tahun 2012 GNB US disebut sebagai U.S. *Child Marriage Coalition* berperan penting dalam mendorong kebijakan tentang pernikahan dini yang ada di Amerika Serikat. GNB U.S. memiliki 50 kerjasama dengan organisasi lainnya yang bekerja di tingkat nasional maupun internasional (Brides, United State, 2018).